

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum esensi tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia yang bukan hanya dapat menyesuaikan diri hidup di dalam masyarakatnya, melainkan lebih dari itu, mampu menyumbang bagi penyempurnaan masyarakat itu sendiri. Ini berarti bahwa para lulusan bukan hanya menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai yang hidup didalam masyarakat, akan tetapi juga, apabila perlu, mampu mendeteksi kekurangan-kekurangannya sehingga memungkinkan penyempurnaannya (Hasibuan & Mudjiono, 2000:9)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan .

Undang-undang menyebutkan bahwa peserta didik bukanlah semata-mata sebagai objek namun juga sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai individu dan personal yang mempunyai kepribadian dan kemampuan. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator dan instruktur yang berperan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu mengkonstruksikan materi pelajaran, serta mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang belajar peserta didik.

Guru diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak hambatan bagi guru untuk menerapkan sistem pendidikan berbasis peserta didik. Hambatan yang umumnya ditemui oleh para guru adalah melakukan variasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang menjadikan peserta didik sebagai objek, yaitu peserta didik lebih banyak mencatat, dan mendengarkan ceramah materi dari guru, tanpa diimbangi variasi model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Adanya hambatan semacam ini yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, peserta didik tidak dapat fokus pada materi yang diajarkan dan rasa bosan untuk belajar semakin meningkat, sehingga motivasi dan hasil belajar peserta didik pun kurang baik.

Upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar yang berpuncak pada mutu pendidikan, terdapat beberapa unsur yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut adalah meliputi peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, cara/model dan situasi lingkungan”.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih model pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat

Menurut Sardiman (2004:22), bahwa Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori. Artinya bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar dan dilakukan secara aktif dengan panca indera yang

kemudian akan menghasilkan proses sosialisasi. Dalam proses sosialisasi inilah maka akan melahirkan suatu pengalaman yang akan menyebabkan proses perubahan pada diri seseorang.

Dalam pembelajaran IPS selama ini timbul masalah-masalah yang perlu dicari solusinya. Umumnya masalah yang timbul adalah siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung selama ini yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurangnya variasi dalam pembelajaran, sehingga menjadikan siswa kurang aktif dalam mendapatkan pengetahuannya.

Mata pelajaran IPS membutuhkan pemahaman yang mendalam, Banyaknya materi dan cara guru menyampaikan materi yang kurang variatif menjadikan siswa malas dalam belajar, sehingga banyak siswa mendapat nilai kurang memuaskan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas VII 6 SMP Negeri 1 Pinrang, diperlukan suatu model atau model pembelajaran yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik yaitu proses belajar mengajar yang mencakup suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) sangat memungkinkan diterapkan di sekolah karena tipe tersebut tidak menuntut siswa berpikir tingkat tinggi, melainkan hasil kerja kelompok tanpa mengesampingkan nilai setiap siswa karena diuji sendiri-sendiri. STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang mendorong siswa saling membantu dan memotivasi, serta menguasai ketrampilan yang diberikan oleh guru. Dalam model ini, siswa ditempatkan dalam belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang yang heterogen atau merupakan campuran menurut

tingkat prestasi. Guru menyajikan laporan, siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Pinrang Kelas VII₆ Mata Pelajaran IPS. Dapat diketahui berdasarkan hasil belajar ujian UTS mata pelajaran IPS, hasil yang diperoleh siswa belum maksimal ,dari 49 siswa yang mengikuti ujian, sebanyak 31 siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 80.

Penerapan model ini, menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran seperti pendekatan kooperatif, kontekstual, konstruktif. Keterpaduan ini dapat terwujud dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan perolehan nilai atau kemampuan anak pada suatu kegiatan belajar mengajar yang konsisten. Pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya dapat membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif siswa, tetapi pembelajaran ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran akademis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa model ini sangat efektif diterapkan sehingga sangat rasional bila model kooperatif tipe STAD digunakan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran bidang studi IPS di SMP Negeri 1 Pinrang agar hasil belajar dapat meningkat.

Untuk mengubah kecenderungan penyampaian materi yang masih hanya menggunakan model ceramah saja dalam kegiatan belajar mengajar, maka secara langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah ini perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan diharapkan siswa bisa saling belajar bekerja sama dan saling membantu untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti sehingga prestasi belajar meningkat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII₆ SMP Negeri 1 Pinrang.

B. Rumusan Masalah Dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yaitu :

Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII₆ di SMP Negeri 1 Pinrang ?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas akan dilakukan pemecahan masalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil ini menjadi dasar bagi peneliti untuk membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan sebagai bahan perbandingan pada saat awal tes dengan setelah siklus berlangsung dan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi terhadap hasil belajar siswa.
- b. Melakukan tukar pendapat tentang nilai atau hasil belajar sebelum dilakukannya tes dan sebelum siklus dimulai dengan guru mata pelajaran kewirausahaan melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sebelum menggunakan metode tersebut.

Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan pada saat proses pembelajaran

- c. Menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dan mengacu pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tentu pula sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih tersusun dan tidak melenceng dari materi yang akan dipelajari.
- d. Melaksanakan skenario pembelajaran, hal ini sudah menjadi kegiatan rutin dalam suatu proses pembelajaran karena tanpa adanya skenario pembelajaran akan mengakibatkan kurang tersusunnya proses pembelajaran dengan baik.
- e. Evaluasi selama proses pembelajaran dilakukan melalui observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir setiap siklus tindakan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan kemampuan yang dicapai siswa. Hasil evaluasi setiap siklus kemudian direfleksi untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan.

3. Tujuan Penelitian

Secara operasional tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII₆ SMP Negeri 1 Pinrang.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin.

Dalam hal ini, sumbangan pada model pembelajaran kooperatif dikhususkan pada tipe STAD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah pada umumnya.
- b. Bagi guru, memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran kooperatif untuk sarana peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, dengan menggunakan Kooperatif Tipe STAD : 1) Siswa dapat termotivasi dalam belajar sehingga akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, 2) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui berbagai pendekatan yang di terapkan oleh guru, 3) Siswa akan lebih aktif, kritis dan kreatif dalam menerima materi pelajaran.
- d. Bagi peneliti, yaitu memberikan pengetahuan tentang pentingnya sebuah pemilihan model pembelajaran dalam sebuah lingkup belajar.